

PENINGKATAN KAPASITAS ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEUANGAN POKLAHSAR AMERTHA BAHARI DI DESA PADAK GUAR

Muslihuddin Aini¹, Zia Zannititah
Pawana²

¹)Program Studi Pemanfaatan
Sumber Daya Perikanan, Fakultas
Perikanan, Universitas Gunung
Rinjani

²)Coastal Environmental & Fisheries

Article history

Received : 15 February 2026

Revised : 11 March 2026

Accepted : 15 August 2026

*Corresponding author

Email : muslihuddin.aini@gmail.com

Abstrak

Kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (Poklahsar) memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah dan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Namun, kelemahan pada aspek administrasi dan manajemen keuangan sering menjadi kendala dalam penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan Poklahsar Amertha Bahari di Desa Padak Guar, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan diikuti oleh 22 anggota kelompok. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 52 (pretest) menjadi 81 (posttest) atau meningkat sebesar 55%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pencatatan arus kas (62%). Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha kelompok. Secara kelembagaan, kegiatan ini mendorong penerapan tata kelola yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak kegiatan memerlukan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala agar praktik administrasi dan manajemen keuangan dapat diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: administrasi kelompok; literasi keuangan; pemberdayaan masyarakat; poklahsar; usaha perikanan

Abstract

Community-based fish processing and marketing groups (Poklahsar) play a strategic role in enhancing value addition and strengthening coastal household economies. However, weak administrative systems and financial management practices often hinder institutional strengthening and business sustainability. This community service program aimed to improve the administrative and financial management capacity of Poklahsar Amertha Bahari in Padak Guar Village, East Lombok Regency. The program applied a participatory training approach consisting of interactive lectures, group discussions, hands-on practice, and evaluation using pretest and posttest instruments. A total of 22 group members participated in the activity. The results demonstrated an increase in the average score from 52 (pretest) to 81 (posttest), representing a 55% improvement. The highest increase occurred in cash flow recording (62%). Beyond knowledge enhancement, participants were able to prepare simple financial statements and demonstrated improved awareness of separating personal and business finances. Institutionally, the activity contributed to more structured, transparent, and accountable governance practices within the group. Nevertheless, the sustainability of these outcomes requires continuous mentoring and periodic monitoring to ensure consistent implementation of administrative and financial management practices.

Keywords: community empowerment; financial literacy; fishery enterprise; group administration; poklahsar

PENDAHULUAN

Kelompok usaha berbasis masyarakat pesisir memiliki peran strategis dalam mendorong ketahanan ekonomi lokal, peningkatan nilai tambah hasil perikanan, serta penguatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Dalam konteks perikanan skala kecil, kelompok usaha tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran kolektif, penguatan jejaring sosial, dan konsolidasi kelembagaan masyarakat pesisir. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa keberlanjutan kelompok usaha pesisir seringkali terhambat oleh lemahnya tata kelola kelembagaan, khususnya pada aspek administrasi organisasi dan pencatatan keuangan usaha (Amanah, 2007; Gigentika et al., 2025).

Kelemahan sistem administrasi dan manajemen keuangan berdampak langsung pada rendahnya transparansi pengelolaan usaha, keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja, serta lemahnya akuntabilitas organisasi. Kondisi tersebut pada akhirnya membatasi kemampuan kelompok dalam mengakses sumber pembiayaan, program bantuan pemerintah, maupun kemitraan dengan pihak eksternal. Tanpa pencatatan keuangan yang sistematis, kelompok usaha sulit mengidentifikasi kondisi usaha secara riil, termasuk arus kas, tingkat keuntungan, dan efisiensi biaya, yang merupakan elemen dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Oktaviana et al., 2020).

Poklahsar Amertha Bahari di Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang menghadapi tantangan tersebut. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, kelompok ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, serta sebagian besar anggota belum memahami fungsi laporan keuangan secara praktis. Pola pengelolaan usaha masih bersifat informal dan bertumpu pada kepercayaan antar anggota, tanpa didukung mekanisme administrasi yang jelas. Situasi ini berpotensi menghambat pengembangan usaha, meningkatkan risiko konflik internal, serta melemahkan keberlanjutan kelembagaan kelompok dalam jangka panjang (Mudatsir & Syarif, 2023).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa pelatihan manajemen, administrasi, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan kapasitas kelompok usaha kecil, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan akuntabilitas organisasi. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta adopsi praktik manajerial oleh kelompok sasaran (Mallapiang et al., 2020; Nalhadi et al., 2020). Penguatan kapasitas administrasi dan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan usaha, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kelembagaan dan kepercayaan internal kelompok. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan manajemen, administrasi, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan kapasitas kelompok usaha kecil, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan akuntabilitas organisasi. Penguatan kapasitas kelompok pengolah hasil perikanan di Lombok Timur telah dilaporkan melalui berbagai pendekatan, mulai dari diversifikasi produk olahan ikan berbasis kelompok pesisir (Aini et al., 2023) hingga penyuluhan keamanan pangan sebagai prasyarat legalitas dan profesionalisasi usaha Poklahsar (Aini & Hurul'in, 2024). Namun demikian, keberlanjutan program tersebut sangat bergantung pada keberadaan sistem administrasi dan manajemen keuangan yang tertib sebagai fondasi kelembagaan kelompok. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan administrasi dan manajemen kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas dasar Poklahsar Amertha Bahari agar mampu menerapkan praktik pengelolaan usaha yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan administrasi dan manajemen kelompok ini dirancang sebagai intervensi awal untuk memperkuat kapasitas manajerial Poklahsar Amertha Bahari. Kegiatan ini diarahkan agar anggota kelompok mampu menerapkan praktik administrasi yang tertib, transparan, dan berkelanjutan sebagai fondasi pengelolaan usaha perikanan yang lebih profesional. Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya administrasi dan manajemen organisasi; (2) meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif; serta (3) mendorong penerapan praktik pengelolaan usaha yang lebih profesional dalam aktivitas sehari-hari kelompok, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dan penguatan kelembagaan Poklahsar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan administrasi serta manajemen keuangan kelompok Poklahsar Amertha Bahari di Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun keterampilan praktis dalam menerapkan sistem administrasi dan pencatatan keuangan usaha secara mandiri. Pendekatan pelatihan literasi dan manajemen keuangan berbasis kewirausahaan terbukti efektif dalam

meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kelompok masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penguatan tata kelola usaha (Yuliasih et al., 2024).

Metode pelaksanaan disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan kelompok sasaran. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, serta diskusi kelompok dengan pengurus dan anggota Poklamsar Amertha Bahari. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Padak Guar dan Penyuluh Perikanan Kecamatan Sambelia untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi kelembagaan dan perkembangan usaha kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang telah berjalan di dalam kelompok. Proses identifikasi kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa intervensi pelatihan dirancang sesuai dengan konteks lokal dan permasalahan riil yang dihadapi kelompok sasaran, sebagaimana direkomendasikan dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dan literasi keuangan (Awaluddin et al., 2025).

Dalam proses identifikasi tersebut, beberapa aspek utama yang diamati meliputi: (1) kelengkapan administrasi kelompok, seperti struktur organisasi, buku anggota, dan dokumen kegiatan kelompok; (2) sistem pencatatan keuangan usaha, termasuk pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran; (3) mekanisme pengelolaan dan pelaporan keuangan kelompok; serta (4) tingkat pemahaman anggota mengenai pencatatan keuangan usaha sederhana. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung dokumen administrasi yang tersedia serta praktik pencatatan yang dilakukan oleh pengurus kelompok.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa Poklamsar Amertha Bahari belum memiliki sistem administrasi kelompok yang tertata secara formal, dan pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana serta belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini berpotensi menurunkan transparansi pengelolaan usaha dan menyulitkan evaluasi kinerja kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup administrasi kelompok, prinsip dasar manajemen organisasi, serta pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif bagi usaha kelompok perikanan.

Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta modul praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Penggunaan pretest–posttest sebagai alat evaluasi pembelajaran banyak digunakan dalam pelatihan literasi keuangan karena mampu mengukur perubahan pengetahuan peserta secara terstruktur dan objektif (Yuliasih et al., 2024).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Senin, 19 Juni 2023, bertempat di Bale Bengong, Dusun Transad, Desa Padak Guar. Kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari dengan durasi total 8 (delapan) jam. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta yang merupakan anggota Poklamsar Amertha Bahari. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha pada pelaku usaha mikro dan kelompok masyarakat (Solihat, 2025).

Kegiatan diawali dengan pengisian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait administrasi kelompok dan manajemen keuangan usaha. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner tertulis yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan ganda yang mencakup materi terkait administrasi kelompok, prinsip dasar manajemen organisasi, serta pencatatan keuangan usaha sederhana. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dengan pokok bahasan meliputi: (1) pentingnya administrasi dan manajemen kelompok dalam penguatan kelembagaan Poklamsar; (2) prinsip dasar manajemen organisasi kelompok usaha; dan (3) pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha perikanan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan mengaitkan konsep yang disampaikan pada pengalaman dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh peserta.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kelompok. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran hingga penyusunan laporan keuangan usaha kelompok. Pendekatan praktik langsung ini sejalan dengan temuan Yuliasih et al. (2024) yang menekankan bahwa pelatihan keuangan

berbasis praktik lebih mudah dipahami dan diadopsi oleh pelaku usaha kecil. Pada akhir sesi pelatihan, peserta mengerjakan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan kelompok. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui analisis perbandingan hasil pretest dan posttest peserta pelatihan sebagai indikator peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata skor peserta sebelum dan setelah pelatihan pada setiap indikator pemahaman. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban peserta, kemudian dihitung nilai rata-rata untuk pretest dan posttest. Indikator yang dianalisis meliputi pemahaman konsep laba rugi, pencatatan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Selanjutnya, peningkatan pemahaman peserta dihitung menggunakan persentase peningkatan skor, yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata posttest dan pretest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Model evaluasi ini lazim digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penguatan kapasitas usaha mikro (Awaluddin et al., 2025; Yuliasih et al., 2024).

Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap tingkat keterlibatan peserta selama sesi diskusi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi sederhana yang disusun oleh tim pengabdian untuk mencatat tingkat partisipasi dan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi pelatihan. Beberapa indikator yang diamati meliputi: (1) keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan, (2) partisipasi dalam kegiatan praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana, (3) kemampuan peserta dalam mengidentifikasi komponen pencatatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran usaha, serta (4) kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh kasus yang diberikan selama pelatihan. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung dengan mencatat perilaku dan respons peserta pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi pelatihan secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga mulai mampu menerapkan pencatatan keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi lanjutan guna memastikan bahwa praktik administrasi dan pencatatan keuangan kelompok dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendampingan berkelanjutan dipandang penting untuk menjaga keberlanjutan perubahan praktik manajerial dan penguatan kelembagaan kelompok usaha berbasis masyarakat (Awaluddin et al., 2025; Solihat et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan administrasi dan manajemen keuangan kelompok Poklamsar Amertha Bahari menghasilkan capaian yang dapat dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan peserta menggunakan pretest dan posttest, observasi praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta refleksi terhadap dampak kelembagaan kelompok usaha perikanan.

1. Peningkatan Pemahaman Administrasi dan Manajemen Kelompok

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sistem administrasi Poklamsar Amertha Bahari belum terdokumentasi secara sistematis dan masih bersifat informal. Dokumentasi kegiatan dan pengarsipan laporan usaha belum dilakukan secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam evaluasi internal kelompok dan transparansi pengelolaan usaha. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi administrasi sebagai instrumen tata kelola organisasi, dasar pengambilan keputusan, serta bentuk pertanggungjawaban kolektif. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan diskusi aktif peserta mengenai kondisi administrasi kelompok (Gambar 1). Diskusi ini mendorong perubahan persepsi peserta bahwa administrasi merupakan instrumen penguatan kelembagaan, bukan sekadar kewajiban administratif.



Gambar 1. Penyampaian materi administrasi dan manajemen kelompok kepada anggota Poklahsar Amertha Bahari

Temuan ini sejalan dengan Supiadi (2024) serta Alrub & Sandra (2025) yang menyatakan bahwa kapasitas kelembagaan kelompok usaha berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang tertata dan akuntabel.

2. Peningkatan Pengetahuan Manajemen Keuangan Berdasarkan Pretest dan Posttest

Peningkatan pengetahuan peserta juga tercermin dari hasil evaluasi pretest dan posttest. Secara umum, nilai posttest peserta mengalami peningkatan dibandingkan nilai pretest. Hal ini menunjukkan bahwa materi manajemen keuangan yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Beberapa peserta yang pada tahap awal memiliki tingkat pemahaman rendah menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi dan contoh kasus sederhana efektif dalam membantu peserta memahami pengelolaan keuangan usaha kelompok. Hasil ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan kelompok dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara lebih baik dan teratur.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest pada indikator pemahaman manajemen keuangan peserta pelatihan

Indikator Pemahaman	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Presentase Peningkatan
Konsep Laba Rugi	52	81	55%
Pencatatan Arus Kas	48	78	62%
Pemisahan Keuangan	57	85	49%
Rata-rata Total	52	81	55%

Keterangan: Tabel menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest peserta pelatihan pada beberapa indikator pemahaman manajemen keuangan, yang meliputi konsep laba rugi, pencatatan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.

Secara umum, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 55% pada seluruh indikator pemahaman. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pencatatan arus kas. Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan secara terstruktur sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan pretest dan posttest peserta pelatihan

Temuan ini konsisten dengan Yuliasih et al. (2024) dan Defta et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis praktik meningkatkan pemahaman dan stabilitas pengelolaan usaha mikro.

3. Hasil Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Selain peningkatan pengetahuan secara teoritis, pelatihan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan peserta dalam praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta dilatih mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mengelompokkan jenis biaya, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Selama sesi praktik, peserta secara aktif menyusun format pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan kegiatan usaha kelompok (Gambar 3). Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu mengikuti tahapan pencatatan keuangan secara sistematis dan berhasil menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan latihan yang diberikan selama pelatihan. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha kelompok, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelompokkan transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih terstruktur. Kemampuan ini menjadi langkah awal bagi kelompok dalam menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.



Gambar 3. Praktik penyusunan laporan keuangan sederhana oleh peserta

Temuan ini mendukung Aini & Hurul'in (2024) yang menyatakan bahwa model pelatihan partisipatif berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk keterampilan teknis pengelolaan keuangan dibandingkan metode satu arah.

4. Dampak Kegiatan terhadap Penguatan Kelembagaan Kelompok

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan Poklhasar Amertha Bahari. Setelah mengikuti pelatihan, kelompok mulai melakukan perbaikan dalam sistem administrasi dan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini terlihat dari mulai digunakannya beberapa buku administrasi kelompok, seperti buku daftar anggota, buku kegiatan kelompok, serta buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, kelompok juga mulai menerapkan format pencatatan keuangan sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan, yang mencakup pencatatan arus kas masuk dan kas keluar secara lebih sistematis. Perubahan lain yang terlihat adalah adanya pembagian tugas yang lebih jelas dalam pengelolaan administrasi, di mana pengurus kelompok mulai menunjuk anggota yang bertanggung jawab terhadap pencatatan keuangan dan pengelolaan dokumen administrasi kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kelompok terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang lebih tertib dan transparan. Dengan adanya pencatatan administrasi dan keuangan yang lebih baik, kelompok memiliki dasar yang lebih kuat untuk melakukan evaluasi usaha, merencanakan pengembangan kegiatan, serta meningkatkan kepercayaan mitra dan pemangku kepentingan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas administrasi dan manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penguatan kelembagaan kelompok usaha masyarakat. Administrasi kelompok yang tertata serta sistem pencatatan keuangan yang jelas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian usaha, tetapi juga menjadi instrumen transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan kelompok. Dalam konteks kelompok pengolah hasil perikanan, kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana seperti pencatatan arus kas, perhitungan laba rugi, serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam aspek administrasi dan manajemen keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalitas pengelolaan usaha kelompok sekaligus memperkuat posisi kelompok dalam menjalin kerja sama dengan mitra usaha maupun lembaga pendukung lainnya.

Meskipun demikian, keberlanjutan dampak kegiatan sangat bergantung pada konsistensi penerapan hasil pelatihan oleh anggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi lanjutan guna memastikan praktik administrasi dan pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas kelompok.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok dalam pengelolaan usaha perikanan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman anggota mengenai pentingnya administrasi kelompok sebagai dasar tata kelola organisasi yang lebih tertib dan akuntabel. Hasil evaluasi melalui perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait manajemen keuangan usaha dengan rata-rata peningkatan sebesar 55% pada seluruh indikator pemahaman, meliputi konsep laba rugi, pencatatan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pelatihan juga meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara sistematis serta memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha kelompok. Peningkatan pemahaman dan keterampilan tersebut berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan Poklamsar Amertha Bahari, yang tercermin dari mulai diterapkannya sistem administrasi kelompok dan pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur. Perubahan ini menjadi dasar bagi pengelolaan usaha kelompok yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional serta mendukung keberlanjutan pengembangan usaha kelompok di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Coastal Environmental & Fisheries (CEF) atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kontribusi CEF dalam bentuk pendampingan dan fasilitasi kegiatan telah berperan penting dalam menunjang kelancaran serta keberhasilan pelatihan administrasi dan manajemen keuangan kelompok Poklamsar Amertha Bahari di Desa Padak Guar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Hurul'in, R. R. (2024). Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklamsar) di Kabupaten Lombok Timur. *Marine Kreatif*, 8(2), 65–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/mk.v8i2.10147>
- Aini, M., Pawana, Z. Z., Studi, P., Sumberdaya, P., Universitas, P., Rinjani, G., & Environmental, C. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan bagi Perempuan Pesisir di Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Insani*, 10(September), 1224–1234.
- Alrub, Y. A., & Sandra, M. S. (2025). *Dynamic Capabilities and Digital Transformation : Toward Strategic Planning in the Digital Age — Evidence from Palestine*.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Awaluddin, S. P., Paula, E. W., Tamriesfatno, S., S, A. A., Khair, A. U., Teknologi, I., Indonesia, N., & Indonesia, M. (2025). Empowering Communities through Financial Literacy Initiatives for SME Development. *GOLDEN RATIO OF COMMUNITY SERVICES AND DEDICATION*, 5(2), 10–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grcsd.v5i2.589>
- Defta, M., Sorea, D., Csesznek, C., & Gabriela, R. (2024). The Potential for Sustainable Local Development through Digital Communication and Digitization of Intangible Cultural Heritage Resources in F ä g ä ras. *MDPI*, 16, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16041532>
- Gigentika, S., Hilyana, S., Waspodo, S., Amir, S., Paryono, Rahman, I., Larasati, C. E., Sakina, S. L., Nuryadin, R., Kholilah, N., Ashari, R., Murdin, L. F. A., & Martanina. (2025). PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN PENGAJUAN SERTIFIKAT HALAL UNTUK PRODUK OLAHAN IKAN YANG DIHASILKAN OLEH POKLAHSAR PUTRI BAHARI DI KAWASAN KONSERVASI GILI MATRA. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1903–1916.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2471>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Majid, A., Lagu, H. R., Aulia, R., & Sadarang, I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Raje: Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Mudatsir, R., & Syarif, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Kabupaten Jeneponto Institutional Capacity Building in Supporting Food Security Jeneponto Regency. *Jurnal Galung Tropika*, 12(2), 262–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1112>
- Nalhadi, A., Fatah, A., Serang, U., Raya, S., & Serang, U. (2020). Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>

- Oktaviana, F., Hanidian, O., Aji, B. S., Baihaqi, I., Tidar, U., Artikel, H., Form, G., & Paremono, D. (2020). Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Online di Desa Paremono. *ABDIPRAJA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1 (1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3205>
- Solihat, A., Dahlena, A., Safari, S. M., & Maolani, R. (2025). *Entrepreneurship Based Financial Management Literacy Training for Tobacco Entrepreneurs in the Community in Garut Regency*. 6, 135–142.
- Supiadi, E. (2024). *Analisis Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Fakir Miskin Kabupaten Sumedang*. 23(1).
- Yuliasih, M., Nurina, L., Purwandari, W., Destiana, R., & Qadri, M. Z. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Pelaku UKM. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1 (5), 170–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.61220/sipakatau>